

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Hal personal menjadi awal mula perupa menarik isu dalam berkarya, Perupa dilahirkan dari seorang perempuan bersuku sunda dan perupa dibesarkan di lingkungan yang memiliki latar belakang adat sunda. Pada saat usia perupa semakin dewasa, perupa memiliki tekanan dari pihak keluarga tentang budaya sunda.

Perupa diminta untuk menjaga nama baik suku sunda dimulai dari kecakapan perupa dalam bahasa daerah yang diharuskan menggunakan bahasa sunda yang halus, baik dan benar jika bertemu dengan keluarga maupun orang yang tidak dikenal namun memiliki suku yang sama dengan perupa. Cara berpakaian, makan, jalan, gaya rambut dan semua yang dianggap sebagai pamali (penyebutan kata untuk peraturan yang sudah ditetapkan dan tidak boleh di langgar) bahkan perupa tidak boleh bertanya mengapa peraturan tersebut tercetuskan. Jika perupa bersikap kritis maka perupa dianggap anak yang pembangkang.

Perupa diminta untuk mendapatkan calon imam yang sepadan bahkan lebih, perupa selalu diberi wejangan bahwa seorang pria yang harus mencari uang, seorang pria yang harus melakukan pekerjaan, pekerjaan yang menghasilkan uang cukup hanya pria yang boleh melakukan. Selalu itu-itu saja yang perupa dapatkan.

Di usia perupa yang semakin bertambah, pola pikir yang semakin berubah dan sudut pandang perupa sebagai perempuan mulai berubah akibat pergaulan di masa sekarang. Memasuki masa dimana perupa mulai enggan untuk menaati peraturan-peraturan tersebut. Perupa mencoba untuk keluar dari zona nyaman, perupa mencoba berbagai macam aktifitas yang menghasilkan uang tanpa melihat berapa hasil yang didapatkan, perupa berdiskusi dengan beberapa orang yang memperjuangkan hak perempuan.

Perupa merasa senang dapat bekerja, perupa merasa membantu mengurangi pengeluaran ekonomi keluarga karena perupa sudah bisa menghasilkan uang dari keringat perupa sendiri, perupa mencoba memberi penjelasan kepada orang tua dan keluarga, bahwa perupa memiliki hak sebagai perempuan untuk bekerja. Perupa ingin membuktikan bahwa pekerjaan yang menghasilkan uang itu tidak melulu harus dikerjakan oleh pria.

Berdasarkan pernyataan perupa tersebut, perupa di anggap membangkang perupa diminta untuk berhenti bekerja dan hanya meneruskan kuliah, tidak boleh melakukan aktifitas lain diluar kuliah. Perupa dilarang untuk bergaul dengan orang lain dengan alasan pergaulan perupa membawa dampak buruk bagi perupa sehingga perupa menjadi pembangkang.

Perupa tidak berhenti begitu saja, perupa terus bergiat memperjuangkan kebahagiaan yang perupa dapatkan. Perupa mencoba

mempelajari bagaimana perupa harus menyampaikan kepada keluarga khususnya orang tua bahwa dengan perupa bekerja perupa merasa senang dan menjadikan peralihan untuk mengurangi beban yang ada di dalam diri perupa.

Perupa mencoba berkomunikasi bersama Ayah perupa yang dilahirkan berbeda suku dari ibu perupa karena perupa rasa beliau memiliki sikap serta pribadi lebih lembut dari ibu perupa. Tidak sesuai yang perupa harapkan, beliaupun tidak ingin perupa bekerja, beliau hanya ingin anaknya dapat menyelesaikan pendidikan setinggi mungkin untuk menyetarakan kualitas calon imam yang harus didapati.

Perupa tetap bekerja secara diam-diam, hingga disuatu saat perupa didapati sedang bekerja di salah satu perusahaan swasta yang memiliki lokasi berdekatan dengan kantor beliau. Saat bertemu, beliau tidak mengungkit masalah pekerjaan, sikapnya tetap sama dan lembut. Setelah sampai di rumah dan kami bertemu, keluarga perupa sudah menanti untuk membahas persoalan ini kembali kali ini lain dari yang sebelumnya, perupa tidak hanya ditegaskan untuk tidak melanjutkan bekerja namun juga tidak melanjutkan pendidikan.

Perupa semakin merasa tertekan dengan adanya pernyataan tersebut, kemudian perupa memutuskan untuk melarikan diri. Perupa mencari tempat tinggal dan terus melanjutkan pendidikan didampingi pekerjaan yang menghasilkan uang untuk menyambung kehidupan perupa. Perupa membuktikan kepada keluarga bahwa inilah yang perupa

bahagiakan, perupa mengidamkan memiliki pendidikan yang tinggi serta pekerjaan yang sesuai dengan passion perupa. Sudut pandang perupa sebagai perempuan tentang memiliki hak bekerja semakin terbuka dengan seiringnya berjalan waktu. Hal ini membawa dampak pada perupa secara psikis.

Saat ini, bagi perupa perempuan sudah leluasa melangkah, mengempakan sayapnya untuk menembus cakrawala dunia. Baik di politik, kependidikan, sosial masyarakat dll. Kini sudah zamannya di masa banyak perempuan yang aktif langsung bertindak, bukan lagi zamannya tergantung kepada orang lain khususnya laki-laki.

Kegiatan perempuan kini tidak lagi dibatasi oleh gender, Perempuan tidak lagi mau untuk di maklumi karena mereka perempuan, mereka bergiat agar dapat sejajar dengan laki-laki sehingga tidak di ragukan lagi kemampuannya. Mereka mampu melakukan apapun yang diinginkan untuk mendapatkan kebahagiaan, seperti mendapatkan pendidikan tinggi dan pekerjaan yang layak sesuai dengan kemampuan yang di miliki. Sosok perempuan seperti ini merupakan manifestasi perempuan modern dan telah menyadari standar kualitas hidup yang harus dipertahankan. Keberanian menjadi kunci utama dan gender bukanlah penghalang bagi perempuan untuk melangkah.

Seperti halnya Cut Nya Dien tokoh pahlawan asal Indonesia dan Hua Mulan tokoh pahlawan asal Tiongkok yang menyadarkan kita bahwa perempuan tidaklah hanya duduk manis saja di rumah, menjahit dan

memasak tetapi perempuan bisa berdiri paling depan sejajar bahkan dapat memiliki kedudukan yang lebih tinggi untuk membela, memperjuangkan dan mempertahankan kehidupan.

Kini perupa telah mencapai pada tujuan yang sesuai dengan harapan perupa, setelah melalui proses yang cukup panjang, perupa mencurahkan apa yang ingin perupa sampaikan melalui secarik kertas untuk Ibu dan Nenek. Surat menyurat merupakan penghubung untuk kami dapat berdiskusi, melalui cara berkomunikasi demikian, kami bisa saling memahami bahwa apa yang kami inginkan adalah tujuan yang baik. Saling menuruni ego masing-masing adalah jalan terbaik untuk kami dapat menemukan solusi. Sekarang, perupa dapat menjalani hidup sesuai dengan apa yg perupa harapkan tanpa melanggar apa yang harus dijalani dalam kehidupan perempuan berdarah sunda.

Berdasarkan pernyataan tersebut perupa refleksikan pada sebuah karya dengan pola seni sebagai proses dalam mewedahi rasa takut akan memperjuangkan hak perupa sebagai perempuan untuk mendapatkan keberanian diwujudkan pada seni grafis dan seni sulam (embroidery Art) yang dihadirkan dalam seni instalasi.

Seni Grafis merupakan seni cetak manual, menampilkan kesan luas dalam setiap aktivitas dan gambar yang diciptakan sehingga karya yang diciptakan tampak berbeda. Dalam proses cetak perupa mengkombinasikan bahan-bahan kimia dan mesin cetak. Proses cetak

manual amat sangat beragam oleh karena itu banyak masyarakat yang belum mengetahuinya.

Seni Sulam (Embroidery Art) merupakan karya seni yang menggunakan serat atau tekstil sebagai medium utama dengan teknik jahit sehingga perupa metaforikan bahwa menyulam seperti proses kehidupan manusia. Pada proses menyulam perlu adanya kesabaran, ketelitian, ketekunan, dan akan hadir sebuah masalah dan pilihan yang harus diatasi, sama halnya dengan kehidupan manusia yang harus memiliki sifat-sifat tersebut.

Seni instalasi merupakan karya-karya yang menggunakan ruang dan merujuk pada susunan benda, objek dan materi dalam ruang. Seni instalasi memiliki kebebasan dalam menghadirkan berbagai objek secara dimensional yang menjadi kesatuan utuh, serta dapat menghadirkan makna dan rasa yang ditawarkan oleh perupa kepada apresiator.

B. Perkembangan Ide Penciptaan

Pada awal perupa ingin mengenalkan seni grafis pada masyarakat khususnya perempuan, karya “Perempuan Sunda dalam Karya Seni Instalasi” merupakan perkembangan dari karya eksplorasi sebelumnya dimatakuliah studio murni. Pada matakuliah studio seni murni perupa membuat karya seni grafis cetak tinggi dengan teknik reduksi, visual dalam karya merupakan figur Hua Mulan tokoh pahlawan perempuan dari Tiongkok. Perupa mengangkat tokoh tersebut sebagai visual dalam

berkarya karena perupa merasa tokoh tersebut memiliki sifat yang sama dengan perupa.

Ketertarikan dalam berkarya seni grafis membuat perupa ingin lebih jauh mendalami seni grafis sehingga perupa terus menerus mengeksplorasi dalam bidang ini menggunakan berbagai macam media. Perupa mencoba bereksplorasi kembali menggabungkan beberapa kemampuan perupa di bidang seni kriya dan seni murni, kemudian perupa ingin mewujudkan suatu trobosan baru dengan menghasilkan karya seni yang berbeda tanpa merubah tujuan yang ingin perupa sampaikan pada apresiator. Perupa memutuskan untuk membuat Seni Grafis dan Seni Sulam yang akan dihadirkan dalam karya Seni Instalasi serta perupa memutuskan untuk membuat karya penciptaan seni rupa (karya inovatif).

C. Tujuan Penciptaan

Tujuan yang dicapai dalam penciptaan karya seni dengan judul “Perempuan Sunda dalam Karya Seni Instalasi” adalah:

1. Mengimplementasikan konsep perempuan sunda melalui karya instalasi
2. Memvisualisasikan konsep perempuan sunda menjadi karya instalasi
3. Menciptakan karya dalam menyampaikan feminisme secara ringan, bahwa ketangguhan seorang perempuan bukan untuk menyetarai kekuatan laki-laki tetapi untuk terus berkembang di zaman modern yang serba cepat dan penuh persaingan untuk menjadi lebih baik.

4. Karya penciptaan dapat menghasilkan karya sesuai perencanaan dengan menggunakan material kain dan tinta dengan teknik grafis serta kain dan benang dengan teknik seni sulam yang dikemas dalam karya instalasi yang diwujudkan pada seni grafis dan seni sulam (embroidery Art).

D. Fokus Penciptaan (*state of the art*)

Karakteristik penciptaan (*state of art*) merupakan deskripsi karakter atau keunikan sumber inspirasi perupa berdasarkan ketiga aspek penciptaan, yaitu aspek konseptual, aspek visual, dan aspek operasional.

1. Aspek Konseptual

Sumber inspirasi penciptaan ini yaitu perupa sebagai perempuan sunda yang mampu mengembangkan dirinya sendiri agar dapat memperjuangkan hak perupa. Tekad yang menjadi pekerjaan yang membuat perupa harus menjadi multitasker, berdamai dengan diri sendiri dan keluarga mengenai adat sunda dan peraturan pernikahan, bahwa perempuan cukup menimba ilmu dengan tinggi untuk mendapatkan kualitas pasangan yang setara. Disisi lain perupa dan perempuan sunda lainnya memiliki kasus sama yang dialami oleh perupa saat perupa melakukan riset ke beberapa perempuan sunda lainnya. Jika divisualkan dapat memperlihatkan kekuatan perempuan

yang dikemas dalam sebuah karya Seni Grafis dan Seni Sulam (embroidery Art) yang dihadirkan dalam seni instalasi.

Perupa menggunakan interes seni reflektif dan interes bentuk semi figuratif sebagai bentuk pengembangan kajian akan realitas yang aktual mengenai seni rupa kontemporer maupun hal personal sebagai perempuan sunda dengan kondisi kemajuan saat ini.

Prinsip estetika kontemporer menjadi landasan dalam penciptaan karya, prinsip estetika kontemporer memandang karya seni sebagai refleksi waktu maupun aktifitas yang sedang dilalui. Tidak terikat oleh aturan-aturan zaman dulu dan berkembang sesuai zaman, tidak adanya sekat antara berbagai disiplin seni, alias meleburnya batas-batas antara seni lukis, patung, grafis, kriya, teater, tari, musik, hingga aksi politik.

2. Aspek Visual

Penciptaan karya perupa visualkan tentang personal perupa sebagai perempuan dari suku sunda yang mengalami tekanan psikis membuat perupa mengusung tema perempuan sunda yang dijadikan subject matter dalam penciptaan karya yang akan di implementasikan dalam sebuah karya seni instalasi.

Struktur visual yang akan ditampilkan memiliki berbagai macam unsur rupa yang dikemas berupa figur manusia dan semi figuratif yaitu aksara ngalagena (aksara sunda) dan objek pendukung yaitu bunga

mawar dan bunga melati yang memiliki arti sesuai dengan karakter perupa. Semua visual yang perupa buat sesuai dengan imajinasi dari berbagai referensi.

Visual sebuah karya membutuhkan komposisi di dalamnya, dengan memperhatikan posisi objek dan pemilihan warna yang tepat akan membuat visual sebuah karya terlihat harmonis dan menarik untuk dilihat, perupa menggunakan komposisi simetris dalam penciptaan karya karena objek gambar diletakan pada posisi seimbang antara sebelah kiri dan kanan serta memiliki keseimbangan benda yang sama dalam bentuk ukuran.

3. Aspek Operasional

Penggabungan antara teknik, alat dan bahan serta ide untuk menciptakan karya seni instalasi yang baik terdapat tiga tahapan, yaitu:

a. Tahap persiapan

Perempuan sunda dalam penciptaan karya yang akan diimplementasikan dalam sebuah karya seni instalasi memerlukan tahap persiapan yaitu berupa pengumpulan data, referensi gambar, serta alat dan bahan.

b. Struktur Visual

Struktur visual yang akan diciptakan memiliki berbagai macam unsur rupa yang dikemas dalam objek-objek semi-figuratif dan imajinatif berupa figur perempuan, Aksara Ngalagena (Aksara

Sunda) dan objek pendukung yaitu berbagai macam jenis bunga yang memiliki arti sesuai dengan karakter perupa. Semua visual yang perupa buat sesuai dengan imajinasi dari berbagai referensi.

c. Komposisi

Komposisi adalah dasar dari visual sebuah karya dengan memperhatikan posisi objek dan pemilihan warna yang tepat akan membuat visual sebuah karya terlihat harmonis dan menarik untuk dilihat, perupa menggunakan komposisi simetris dalam penciptaan karya karena objek gambar diletakan pada posisi seimbang antara sebelah kiri dan kanan serta memiliki keseimbangan benda yang sama dalam bentuk ukuran.

Perupa menyiapkan segala pengadaan dan pengolahan bahan utama seperti karet lino, papan mdf waterproof, tinta offset, kain drill, katun blacu, kain organza, benang sulam, benang rajut, jarum sulam dan bidangan dalam berkarya.

d. Tahap pelaksanaan

Uraian seluruh aktivitas yang menghasilkan perwujudan karya seni rupa secara langsung berupa tahapan-tahapan terwujudnya sebuah karya seni instalasi.

e. Tahapan akhir

Proses Finishing touch serta alternatif penyusunan bentuk karya hingga pemasangan karya sebagai proses akhir sebelum karya dipamerkan sebagai bentuk penyajian karya yang ba

E. Manfaat Penciptaan

Adapun manfaat yang ingin diperoleh sebagai seorang perupa dalam penciptaan karya seni dengan judul “Perempuan Sunda dalam Karya Seni Instalasi” adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perupa

Pada penciptaan karya ini diharapkan dapat mengembangkan proses kreatif dengan terus bereksplorasi berdasarkan aspek konseptual, visual serta operasional dan menggunakan pendekatan seni kontemporer. Mampu menjadi refleksi diri dalam merespon isu budaya dan perkembangan di era modern.

Dalam segi visual, dapat memperluas kemampuan yang dimiliki perupa dalam bereksplorasi yang tentunya mengacu pada subject matter yang telah dipilih. Dalam segi operasional, dapat mengembangkan eksplorasi Teknik, medium dan material dalam berkarya.

2. Bagi Pengamat

Skripsi penciptaan diharapkan dapat menjadi media refleksi atas isu yang perupa angkat dan diharapkan dapat memberikan pengetahuan berdasarkan eksplorasi seni rupa ditinjau dari aspek konseptual, visual, dan operasional dalam penciptaan karya ini.

3. Bagi Program Studi Pendidikan Seni Rupa

Diharapkan skripsi ini dapat menjadi parameter dalam sebuah proses penciptaan karya yang dilandasi dengan responsive terhadap isu

yang sedang terjadi dan tentunya dikaji menggunakan metode penciptaan secara ilmiah. Diharapkan dapat menjadi bahan untuk referensi praktik bagi mahasiswa/i untuk bereksplorasi karya secara medium maupun teknik dalam penciptaan karya seni.

4. Bagi Ilmu Pendidikan Seni Rupa

Skripsi penciptaan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bahwa pentingnya proses kreatif dalam penciptaan sebuah karya dan diawali dari sebuah penelitian secara ilmiah. Wacana merupakan suatu dasar untuk membuat penciptaan karya serta metode ilmiah agar penciptaan karya dapat tersampaikan kepada apresiator.